

Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi

Denandhia Arvina Karyantini^{1*}, Rochmawati²

¹Universitas Negeri Surabaya, denandhiakaryantini16080304004@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Guru menjadi faktor utama penentu keberhasilan pendidikan. Diperlukan guru yang profesional untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu syarat untuk menjadi guru profesional yakni dengan menempuh program sarjana pendidikan. Namun, tidak semua mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya yang menempuh program studi pendidikan akuntansi memiliki minat untuk menjadi guru akuntansi. Hal tersebut dikarenakan minat untuk menjadi guru akuntansi dapat dipengaruhi oleh dorongan dari diri sendiri dan diperkuat dengan faktor eksternal yang berasal dari luar. Maksud dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi, pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi, pengaruh hasil belajar *micro teaching* melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi dan pengaruh lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi. Jenis penelitian kuantitatif *ex-post-facto*. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 112 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Sampel diambil melalui metode purposive sampling. Adapun besarnya sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan total akhir sampel penelitian sebanyak 88 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner skala likert yang sudah di uji validitas dan reabilitas. Hasil analisis data diambil dengan analisis jalur menunjukkan hasil belajar *micro teaching* positif dan signifikan mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi, lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi secara positif dan signifikan, efikasi diri terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi, dan tidak dapat memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Kata Kunci: Efikasi Diri; hasil belajar *micro teaching*; lingkungan keluarga; minat menjadi guru akuntansi

Abstract

Teacher is the main factor determine the success of education. Professional teachers are needed to achieve these goals. One of the requirements to become a professional teacher is to take an undergraduate education program. However, not all students at State University of Surabaya who take the accounting study program have an interest in becoming an accounting teacher. This is because interest in becoming a teacher can be influenced by encouragement from oneself and strengthened by external factors that come from outside. This study aims to analyze the influence of micro teaching learning outcomes to the interest in becoming an accounting teacher, the influence of the family environment on the interest in becoming an accounting teacher, the effect of micro teaching learning outcomes through self-efficacy on the interest in becoming an accounting teacher, and the influence of the family environment through self-efficacy on the interest in becoming an accounting teacher. The type of *ex-post-facto* quantitative research. This study has a population 112 students of the Accounting Education, Faculty of Economics and Business, State University of Surabaya. The sampling method was purposive sampling. The sample was determined based on the Slovin formula amounted to 88 students. The data collection was carried out through a likert scale questionnaire which has been tested for validity and reliability. The result of data analysis using path analysis showed there are micro teaching learning outcomes positively and significantly able to be influenced interest in becoming an accounting teacher, family environment able to be influenced interest in becoming an accounting teacher positively and significantly, self-efficacy unable moderate of micro teaching learning outcomes on the interest in becoming an accounting teacher, and unable moderate the family environment on the interest in becoming an accounting teacher.

Keywords: Self-efficacy; micro teaching learning outcome; family environment; interest in becoming an accounting teacher

*✉ Corresponding author: denandhiakaryantini16080304004@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Pendidik dalam hal tersebut adalah seorang guru yang bertanggungjawab atas pendidikan peserta didik di sekolah. Tujuan utama mendidik seorang anak adalah menjadikan manusia berbudi pekerti dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab dalam mensejahterakan masyarakat dan tanah air. Pendidikan merupakan usaha mematangkan siswa siswi agar menjadi insan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya.

Menurut Danim tingkat profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan beberapa kompetensi yang sesuai dengan kode etik guru Indonesia (Roesminingsih & Susarno, 2016). Saat ini syarat menjadi guru profesional yaitu selain menempuh sarjana pendidikan, seorang guru juga diwajibkan mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru). Dari syarat-syarat tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru.

Menurut Amalia & Pramusinto (2020) minat tidak dimiliki seseorang sejak dia lahir di dunia, namun minat di dapatkan setelah seseorang mempelajari banyak hal dalam hidupnya. Wulan (2020) Minat merupakan penggerak seseorang untuk mendapatkan suatu hal yang ia sukai. Minat berarti keinginan seseorang untuk mengerjakan suatu hal yang ia sukai dengan adanya usaha untuk mendapatkan hal tersebut. Yuniasari & Djazari (2017) Minat menjadi guru adalah adanya usaha seseorang untuk menjadi guru profesional yaitu dengan menempuh pendidikan yang sesuai dengan syarat menjadi guru profesional. Seseorang yang berminat menjadi guru akuntansi akan sukai terhadap pekerjaan tersebut tanpa dipaksa dan menjalankannya dengan rasa senang, ikhlas, serta sungguh-sungguh.

Menurut Nugroho et al. (2016) terdapat 2 faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat individu, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah terdapat dampak pergaulan dari teman sebaya. Faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa yaitu faktor kepribadian dan sikap meliputi kepedulian terhadap pendidikan, sosialisme, bereksperimen, berguna bagi lingkungan sekitar, bercita-cita menjadi seorang guru, mengikuti kajian tentang guru maupun pendidikan, pernah belajar menjadi seorang guru.

Micro teaching termasuk faktor internal yaitu pengalaman. *Micro teaching* adalah proses pembelajaran dalam lingkup kecil dan sistem latihan yang terkontrol dalam manajemen ruang kelas dan keterampilan mengajar tertentu (N. Sari et al., 2017). Dalam mata kuliah *micro teaching* mahasiswa belajar secara teori maupun praktik cara mengajar dengan benar sesuai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Khusus Program Studi Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya diwajibkan untuk mengambil mata kuliah *micro teaching* yang dapat ditempuh pada semester 6.

Hasil observasi awal melalui google forms menunjukkan bahwa nilai *micro teaching* yang didapatkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya rata-rata mendapatkan nilai A. Namun, masih banyak yang ragu-ragu dan bahkan ada yang sangat tidak setuju untuk menjadi guru akuntansi. Adapun hasil penelitian terdahulu menurut Rasyid (2019) yang menyatakan bahwa minat menjadi seorang guru dapat dipengaruhi oleh hasil belajar *micro teaching* sebesar 3,54%.

Adapun faktor eksternal yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan dalam psikis manusia merupakan rangsangan yang dirasakan oleh setiap individu sejak dia ada di dunia ini sampai dia meninggal dunia (Dalyono, 2015). Menurut penelitian (Wahyuni & Setiyani, 2017) Lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 2,79% terhadap minat menjadi guru. Sedangkan menurut penelitian (Hikmah, 2017) Lingkungan keluarga sebesar -5,62% tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk menjadi guru.

Dari penjelasan diatas terdapat perbedaan yang mencolok antara hasil penelitian lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru. Maka peneliti akan menambahkan efikasi diri sebagai variabel moderasi yang bisa menguatkan atau melemahkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini serupa dengan penelitian R. Sari & Rusdarti (2020) “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Melalui *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru”, Nani (2019) “Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan

Gender Melalui *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru”, dan Nani & Melati (2020) “Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain; 1. Untuk menganalisis pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi, 2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi, 3. Untuk menganalisis pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri, dan 4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri.

Slameto (2015) berpendapat bahwa minat merupakan rasa tertarik seseorang terhadap aktivitas tanpa dipaksa. Menurut pendapat Crow dan Crow minat memiliki makna adanya dorongan yang membuat individu perhatian terhadap seseorang, atau terhadap suatu hal tertentu (Parnawi, 2019). Seseorang akan mengerjakan sesuatu dengan ikhlas, senang dan sungguh-sungguh jika seseorang memiliki minat terhadap hal tersebut. Ada 2 faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang. Ada faktor ekstern dan ada faktor intern. Faktor ekstern meliputi latar belakang budaya, pergaulan orang tua, kelengkapan sarana prasarana, serta persepsi terhadap suatu objek. Faktor intern meliputi kepuasan, kebutuhan, cita-cita, pengetahuan, dan bakat.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai minat menjadi guru, diantaranya Ardyani & Latifah (2014) menjelaskan bahwa minat seseorang menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh 7 faktor, yaitu prestasi belajar, kesejahteraan guru, kepribadian, persepsi mahasiswa tentang profesi guru, pengalaman PPL, lingkungan keluarga, dan teman bergaul. Faktor eksternal dan faktor internal dapat berpengaruh terhadap minat seseorang menjadi guru (Nugroho et al., 2016). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi profesi guru, program pengelolaan pembelajaran (PPP), dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi (Septiara & Listiadi, 2019).

Di dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar yang ditulis oleh Shoffa (2017) pengertian dari *micro teaching* adalah kegiatan belajar menjadi seorang guru di kelas dalam situasi labolatoris. Dalam mata kuliah *micro teaching* mahasiswa belajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana harus sesuai dengan silabus yang berlaku, mahasiswa juga belajar menguasai komponen-komponen keterampilan mengajar, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik (Ambarawati, 2016). Hasil akhir dari mata kuliah *micro teaching* yaitu mahasiswa praktik mengajar di kelas yang dibantu oleh teman sebaya bersama siswa dan diawasi oleh dosen. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan kesempatan kepada calon guru untuk latihan sebelum terjun mengajar di sekolah.

Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi mata kuliah *Micro Teaching* dapat diprogram apabila mahasiswa telah lulus mata kuliah tertentu yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini dilakukan agar persiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru benar-benar matang. Valentin et al. (2019) menyatakan bahwa kontribusi pelaksanaan *micro teaching* dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru. Hasil penelitian N. Sari et al. (2017) juga mengemukakan hal yang sama dimana terdapat pengaruh positif *micro teaching* terhadap minat menjadi guru.

Lingkungan yang dapat dirasakan oleh manusia sejak ia lahir di dunia adalah lingkungan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan yang pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, bersosialisasi, dan berinteraksi (R. Sari & Rusdarti, 2020). Lingkungan keluarga berperan penting sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi anak dalam memutuskan untuk memilih suatu hal, termasuk pilihan mengenai karirnya (Yuniasari & Djazari, 2017). Orang tua yang berprofesi sebagai guru biasanya mendukung anaknya untuk menjadi seorang guru juga dengan memberikan informasi positif mengenai profesi guru (Haryawan et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Amalia & Pramusinto (2020) bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat menjadi guru adalah lingkungan keluarga, yakni sebesar 65%. Sedangkan menurut Wahyuni & Setiyani (2017) antara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru terdapat pengaruh yang positif. Dan menurut Valentin et al. (2019) lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai orang tua yang menjadi guru yang dapat membuat seorang mahasiswa mengetahui seluk-peluk menjadi seorang guru. Ada yang berasal dari keluarga yang

tidak berprofesi sebagai guru, hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Diperlukan minat yang tinggi, kesabaran yang lebih, dan tekad yang kuat untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Menurut penelitian Lunenburg (2011) *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Menurut Bandura dalam M. Aurah (2013) Efikasi diri adalah adanya rasa percaya atas kemampuan diri sendiri bahwa dirinya mampu untuk dapat membagi waktu dan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan suatu hal agar hasilnya sesuai dengan ekspektasi orang tersebut. Sedangkan menurut Woolfolk dalam Amalia & Pramusinto (2020) efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang pada kompetensi yang dimiliki dalam bidang tertentu.

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah rasa percaya akan kapasitas diri sendiri untuk sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu hal. Efikasi diri yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk melakukan tindakan yang sungguh-sungguh dan siap menerima risiko kegagalan, sedangkan efikasi diri yang negatif akan membuat seseorang tidak yakin untuk melakukan tindakan dan berakibat seseorang akan menyerah sebelum mencoba dan mudah putus asa (Rusdyanto, 2015). Sehingga dengan adanya efikasi diri yang kuat pada mahasiswa dapat memungkinkan minat mahasiswa menjadi guru akuntansi jauh lebih tinggi. Adapun cara untuk meningkatkan efikasi diri pada seseorang, yaitu seseorang dapat mengamati orang-orang yang telah berhasil disekitarnya, kemudian meyakinkan pada diri sendiri untuk pasti bisa menyelesaikan hal tersebut.

Peneliti menjadikan efikasi diri sebagai variabel moderasi dimana bisa menguatkan atau melemahkan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil penelitian terdahulu R. Sari & Rusdarti (R. Sari & Rusdarti, 2020) menunjukkan bahwa antara *self efficacy* dengan minat menjadi guru berpengaruh secara positif sebesar 16,16%. Sedangkan menurut penelitian Septiara & Listiadi (2019) antara *self efficacy* dengan minat menjadi guru akuntansi berpengaruh secara positif sebesar 3,927. Wahyuni & Setiyani (2017) Efikasi diri dapat mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi sebesar 38,07%.

METODE PENELITIAN

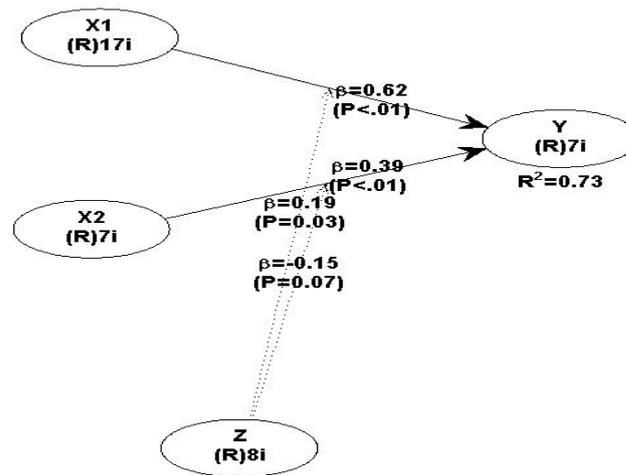
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *ex-post-facto*. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana kriterianya yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya yang sudah lulus mata kuliah *micro teaching* angkatan 2017 dan 2016 yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif dengan jumlah 112 mahasiswa. Besarnya sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

$$\text{Rumus slovin} \quad n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut didapatkan hasil $n = 87,5$. Maka jumlah sampel minimalnya adalah 88 mahasiswa. Teknik pengumpulan data diambil dengan kuisioner berskala likert. Sebelum kuisioner disebar, peneliti telah melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisioner tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis jalur untuk menguji efikasi diri dalam memoderasi hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi, dan untuk menguji efikasi diri dalam memperkuat atau memperlemah lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan program WarpPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan program WarpPLS membuktikan bahwa pengaruh hasil belajar *micro teaching* dan lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi termasuk dalam kategori rendah. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh hasil belajar *micro teaching* dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi baik langsung ataupun tidak langsung yakni dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Gambar dan tabel dibawah ini menjelaskan hasil analisis penelitian dengan program WarpPLS.



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Gambar 1. Pengaruh Langsung Antar Variabel

Tabel 1.
Hubungan Antara Variabel Penjelas dan Respon

No	Hubungan antar variabel (Variabel Penjelas-Variabel Respon)	Koefisien jalur	p-value	Keterangan
1	Hasil Belajar <i>Micro teaching</i> (X1) Minat Menjadi Guru Akuntansi (Y)	.618	.001	<i>Significant</i>
2	Lingkungan keluarga (X2) Minat Menjadi Guru Akuntansi (Y)	.389	.001	<i>Significant</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Pada tabel 1 diperoleh hasil (1) minat menjadi guru akuntansi (Y) dapat dipengaruhi secara positif oleh hasil belajar *micro teaching* (X1) dengan koefisien jalur sebesar 0,618 dan nilai *p-value* <0,001 maka dapat dikatakan signifikan. Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. (2) terdapat pengaruh secara positif antara lingkungan keluarga (X2) dengan minat menjadi guru akuntansi (Y). Koefisien jalur menunjukkan hasil 0,389 dan nilai *p-value* <0,001 maka dinyatakan signifikan. Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil dari penelitian ini menguatkan penelitian Valentin et al. (2019) yang menyatakan bahwa nilai signifikannya <0,05 yang artinya minat menjadi guru dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *micro teaching*. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Amalia & Pramusinto (2020) yang menjelaskan bahwa minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 6,5%. Penelitian ini didukung oleh teori Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1970) dalam Asadifard et al. (2015) *Theory of Planned Behavior* yaitu minat dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Minat dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan, sikap terhadap perilaku, dan norma subjektif. Faktor norma subjektif yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menjadi guru akuntansi dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga. Menurut Hurlock ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu kognitif dan afektif (Suseno, 2020). Adapun Teori Holland menyebutkan bahwa minat merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan rasa penasaran, semangat dan menimbulkan rasa senang terhadap suatu hal yang dikerjakan (Hapsari & Maulana, 2013).

Tabel 2.
Hubungan Antara Variabel Penjelas – Variabel Moderating- Variabel Respon

No	Hubungan antar variabel X, Z, Y			Koefisien jalur	p-value	Keterangan
3	Hasil Belajar <i>Micro teaching</i> (X1)	Efikasi diri (Z)	Minat Menjadi Guru Akuntansi (Y)	0.185	0.031	Not Significant
4	Lingkungan keluarga (X2)	Efikasi diri (Z)	Minat Menjadi Guru Akuntansi (Y)	-0.147	0.070	Not Significant

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Hasil penelitian sesuai tabel 2 di atas adalah (3) hasil belajar *micro teaching* (X1) tidak dapat mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi (Y) melalui efikasi diri (Z) secara signifikan. Nilai koefisien jalur sebesar 0,185 dengan nilai p-value <0,031 sehingga dinyatakan not significant. Oleh karena itu H1 ditolak dan H0 diterima. (4) Lingkungan keluarga (X2) tidak dapat mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi (Y) melalui efikasi diri (Z) secara signifikan. Nilai koefisien jalur menunjukkan sebesar -0,147 bertanda negatif dengan nilai p-value <0,070 sehingga dinyatakan not significant. Oleh karena itu H1 ditolak dan H0 diterima. Penelitian ini menguatkan penelitian R. Sari & Rusdarti (2020) bahwa lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru melalui *self efficacy* tidak dapat berpengaruh sebesar -20,38%. Hasil tersebut didukung dengan teori Edward L. Deci dan Richard Ryan (2000) tentang *Self Determination Theory* yaitu mementingkan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seorang mahasiswa lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri untuk menentukan minat mereka tanpa dipengaruhi faktor eksternal seperti lingkungan keluarga.

Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Sesuai hasil dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa antara hasil belajar *micro teaching* dengan minat menjadi guru akuntansi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.618 dengan p-value <0.001. Dimana p-value <0.005 sehingga dinyatakan significant. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat diartikan bahwa hasil belajar *micro teaching* yang semakin bagus, akan menumbuhkan minat mahasiswa menjadi seorang guru akuntansi. Sebaliknya, hasil belajar *micro teaching* yang rendah akan menurunkan minat mahasiswa menjadi guru akuntansi.

Micro teaching adalah mata kuliah yang dapat memberi pengalaman kepada mahasiswa sebagai calon guru untuk belajar praktik keterampilan mengajar yang baik (Tanoyo et al., 2018). Di dalam mata kuliah *micro teaching* mahasiswa praktik menjadi seorang guru secara langsung melalui kelompok kecil dengan menerapkan beberapa materi terkait pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan adanya mata kuliah *micro teaching* mahasiswa dapat merasakan bagaimana menjadi seorang guru secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kesiapannya dalam menjadi seorang guru setelah selesai menempuh pendidikan. Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar *micro teaching* yang tinggi berarti dia senang dan tertarik dengan mata kuliah *micro teaching*. Hal itu dikarenakan mahasiswa tersebut berminat menjadi seorang guru akuntansi. Karena di dalam mata kuliah *Micro teaching* tercermin bagaimana cara menjadi guru akuntansi yang baik. Hasil belajar *micro teaching* dalam penelitian ini dilihat dari 3 indikator yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tresnati, 2016). Indikator kognitif meliputi nilai akhir mata kuliah *micro teaching* yang di dapatkan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah *micro teaching*, indikator afektif meliputi sikap atau perilaku mahasiswa saat kegiatan belajar mengajar, dan indikator psikomotorik meliputi respon mahasiswa terhadap situasi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini menguatkan penelitian N. Sari et al. (2017) yang menyatakan bahwa antara mata kuliah *micro teaching* dan minat menjadi guru terdapat pengaruh yang signifikan. Tanoyo et al. (2018) juga mengemukakan bahwa mata kuliah *micro teaching* dengan motivasi menjadi guru terdapat

pengaruh yang signifikan. Valentin et al. (2019) menyatakan bahwa *micro teaching* dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru akuntansi. Nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.389 dengan p -value <0.001 . Dimana p -value <0.005 sehingga dinyatakan signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung akan dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak terlalu bersahabat akan mengurangi minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi.

Lingkungan keluarga memegang peranan yang penting dalam menentukan pilihan karir dan pengambilan keputusan dalam berbagai hal. Karena lingkungan keluarga termasuk dalam lingkungan pendidikan yang utama untuk seorang anak (Tanoyo et al., 2018). Latar belakang mahasiswa dengan keluarga yang selalu menomorsatukan pendidikan, mendidik putra putrinya untuk selalu disiplin, tepat waktu, rajin belajar dan juga mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan secara tidak langsung akan mendorong anak untuk tertarik berkarir di bidang pendidikan. Salah satunya dengan menjadi guru akuntansi. Keluarga khususnya orang tua pasti selalu memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan anak. Dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga maka akan memotivasi mahasiswa untuk dapat menentukan karirnya sesuai dengan keinginan dan cita-citanya. Mahasiswa akan lebih bersemangat dan menjalankan pilihannya dengan penuh tanggung jawab jika keputusan yang diambil mendapatkan dukungan dari keluarga. Dalam penelitian ini lingkungan keluarga dapat dilihat dari 5 indikator yaitu, latar belakang kebudayaan, cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian orang tua, dan relasi antar anggota keluarga (Tresnati, 2016).

Hasil Penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yaitu Amalia & Pramusinto (2020) minat menjadi guru dapat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru berpengaruh sebesar 23,17% (D. R. C. Sari, 2018). Hasil sejalan juga ditunjukkan oleh Wulan (2020) yang mengemukakan bahwa minat menjadi guru dapat berpengaruh secara signifikan terhadap lingkungan keluarga sebesar 52,55%.

Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri

Efikasi diri tidak dapat memoderasi pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi. Nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.185 dengan p -value 0.031. Dimana p -value >0.005 sehingga dinyatakan not significant. Oleh karena itu H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maksudnya adalah efikasi diri tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan hasil belajar *micro teaching* dengan minat menjadi guru akuntansi. Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar *micro teaching* yang tinggi dengan didukung oleh efikasi diri yang tinggi belum tentu memiliki minat menjadi guru akuntansi yang tinggi pula.

Hasil belajar *micro teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Namun, efikasi diri terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh tersebut. Hal itu dikarenakan efikasi diri tidak hanya diperlukan bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru akuntansi saja. Tetapi efikasi diri dibutuhkan untuk setiap profesi dalam bidang apapun.

Menurut Putry et al. (2020) efikasi diri merupakan rasa kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh orang tersebut dengan harapan dapat membantu seseorang tersebut dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Walaupun seorang mahasiswa memperoleh hasil belajar *micro teaching* yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi pula tetapi jika mahasiswa tersebut tidak memiliki tujuan menjadi seorang guru maka mahasiswa akan kurang berminat untuk menjadi guru akuntansi. Hasil belajar *micro teaching* yang tinggi bisa saja hanya sebagai wujud tanggung jawab mahasiswa atas pendidikan yang ditempuhnya.

Minat menjadi guru dapat dilihat dari 3 indikator yaitu, kognisi, emosi, dan konasi (Ilmawati, 2018). Kognisi meliputi seberapa jauh mahasiswa mengenal profesi guru akuntansi, emosi meliputi perasaan

atau daya tarik mahasiswa terhadap minat menjadi guru akuntansi, dan konasi meliputi bagaimana tindakan mahasiswa untuk menjadi calon guru akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Agusti & Rahmadhani (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan efikasi diri dan prestasi akademik positif dan signifikan mempengaruhi kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri

Efikasi diri tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi. Nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0.147 dengan p -value 0.070 . Dengan p -value >0.005 sehingga dinyatakan not significant. Oleh karena itu H_1 ditolak dan H_0 diterima. Efikasi diri tidak dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi. Artinya mahasiswa dengan lingkungan keluarga yang mendukungnya untuk menjadi guru akuntansi dan memiliki efikasi diri yang tinggi belum tentu memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru akuntansi.

Efikasi diri termasuk salah satu faktor internal yang merupakan penguat diri seseorang untuk yakin atas apa yang tidak ingin dan ingin dilakukan. Sedangkan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan pertimbangan untuk menentukan keputusan baik dalam hal pekerjaan maupun hal lainnya. Efikasi diri diperlukan mahasiswa untuk meningkatkan minat menjadi guru akuntansi karena faktor untuk pengambilan keputusan pribadi yang terbesar ada di dalam diri seseorang.

Efikasi diri dalam penelitian ini meliputi 3 indikator yaitu, tingkat kesulitan, tingkat kekuatan, dan generalisasi (Fauziah, 2018). Tingkat kesulitan meliputi level kepercayaan diri mahasiswa, tingkat kekuatan meliputi seberapa tangguh mahasiswa dalam hidupnya untuk rencana dimasa depannya, dan generalisasi meliputi bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari R. Sari & Rusdarti (2020) yang menyatakan bahwa minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga melalui *self efficacy* sebesar $-20,38\%$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2019) juga mengemukakan bahwa minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*, prestise profesi guru dan dukungan orang tua sebesar $30,9\%$,

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat menjadi guru akuntansi dapat dipengaruhi oleh hasil belajar *micro teaching* dan lingkungan keluarga, sedangkan efikasi diri tidak dapat memoderasi pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi dan tidak dapat memoderasi lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi. Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah mahasiswa bisa lebih giat belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal disetiap mata kuliah agar dapat menjadi guru yang profesional dikemudian hari, dan masih dibutuhkan adanya studi lanjutan untuk mengetahui faktor lain yang lebih banyak dan yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menjadi guru akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, I. S., & Rahmadhani, H. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65–72.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada MataKuliah Micro Teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.91>
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.

- Asadifard, M., Rahman, A. A., Aziz, Y. A., & Hashim, H. (2015). A Review on Tourist Mall Patronage Determinant in Malaysia. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 6(3), 229–233. <https://doi.org/10.7763/IJIMT.2015.V6.607>
- Batubara, V. Y. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma. *Skripsi*.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fauziah, R. Y. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Skripsi*.
- Hapsari, I. I., & Maulana, H. (2013). Pengukuran Minat Mahasiswa Berdasarkan Teori Holland. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(2), 152–159.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Ecogen*, 2(3), 218–226.
- Hikmah, R. K. (2017). Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*, 1–132.
- Ilmawati. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*, 117.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in The Workplace: Implications for Motivation and Performance. *Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1–6.
- M. Aurah, C. (2013). The Effects of Self-efficacy Beliefs and Metacognition on Academic Performance: A Mixed Method Study. *American Journal of Educational Research*, 1(8), 334–343. <https://doi.org/10.12691/education-1-8-11>
- Nani, E. F. (2019). Pegaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Skripsi*, 83.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 487–502.
- Nugroho, W. S., Khosmas, F. ., & Okiana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–11.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24.
- Rasyid, A. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Online Conference System*.
- Roesminingsih, & Susarno, L. H. (2016). *Teori dan Praktek Pendidikan*. Bintang Surabaya.
- Rusdyanto, R. (2015). Hubungan Antara Tingkat Self-Efficacy Dengan Tingkat Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Irada Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 67–78.
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2), 1–14.
- Sari, R., & Rusdarti. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 135–146.
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.
- Shoffa, S. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching)*. Mavendra Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suseno, M. (2020). *Mengukur Minat Terhadap Profesi Guru*. UNJ PRESS.

- Tanoyo, V., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengalaman Belajar Micro Teaching Dan Prestise Profesi Guru Terhadap Motivasi Menjadi Guru. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 1–8.
- Tresnati, K. N. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Di Gugus Kresna Dan Shinta Kecamatan Semarang Barat. *Skripsi*, 1–228. <https://lib.unnes.ac.id/24466/>
- Valentin, C., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 366–378.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wulan, A. D. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p23-30>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>